

## Analisis Minat Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Insan Fahmi Siregar<sup>1</sup>; Nurhamida Siregar<sup>2</sup>; Kasmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Graha Nusantara, Indonesia

<sup>2</sup>SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Graha Nusantara, Indonesia

Email: [insanfahmis@gmail.com](mailto:insanfahmis@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui minat belajar sejarah siswa SMA Negeri 4 Padangsimpuan, melalui pembelajaran daring, permasalahan minat belajar siswa merupakan faktor yang menentukan kualitas hasil belajar siswa. Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui angket minat belajar sejarah siswa yang berjumlah responden 60 siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan triangulasi yang mana hasil persentasi ditafsirkan dalam bentuk simpulan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa minat belajar sejarah siswa melalui pembelajaran daring menunjukkan bahwa rata-rata sebanyak 57,5% siswa memiliki minat belajar sejarah secara daring/online dan sebanyak 77,91% siswa menaruh minat belajar secara tatap muka. Hal ini memberikan makna bahwa minat belajar sejarah siswa lebih tinggi pada pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring. Minat siswa mempelajari mata pelajaran sejarah secara tatap muka lebih antusia.

**Kata Kunci:** *Minat, Sejarah, Sistem belajar*

### ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the students' interest in studying history at SMA Negeri 4 Padangsimpuan. Through online learning, the problem of student interest in learning is a factor that determines the quality of student learning outcomes. This type of research is descriptive quantitative research, with data collection through a questionnaire of students' interest in learning history with a total of 60 students as respondents. The data obtained were analyzed using triangulation in which the percentage results were interpreted in the form of conclusions. The results of this study showed that students' interest in learning history through online learning showed that an average of 57.5% of students had an interest in learning history online and as many as 77.91% of students had an interest in learning face-to-face. This gives the meaning that students' interest in learning history is higher in face-to-face learning than online learning. Students' interest in studying history subjects face-to-face is more enthusiastic.

**Keywords:** *Interest, History, Learning system*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk dapat menghadapi perubahan zaman yang berdampak terjadinya pergeseran sosial, pergeseran moral bangsa, yang mempengaruhi fungsi Pendidikan. "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Nilai-nilai kebajikan ini dapat dilihat atau dipelajari dari Para Pahlawan Bangsa. Untuk itu Pendidikan Sejarah merupakan mata

pelajaran wajib di tingkat Sekolah Dasar hingga Menengah ke atas. Tanjung dan syarifah(2014) menyatakan pendidikan sejarah, penting dipelajari dalam suatu kehidupan berbangsa dan negara karena bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya, yang dijadikan pengalaman yang berharga dimaknai oleh para peserta didik.

Pendidikan sejarah suatu proses belajar pembelajaran yang mengulik dan menggali ilmu peradaban masa lampau, atau peristiwa-peristiwa yang mengandung nilai memorial bagi kelompok masyarakat atau suatu bangsa. Untuk mentransfer materi-materi sejarah agar tercapai tujuan pembelajaran sejarah diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Perbedaan pemilihan model pembelajaran akan menyebabkan perbedaan minat, kreativitas dan hasil belajar peserta didik (Santosa & Hidayat, 2020). Model pembelajaran yang interaktif dan efektif dapat terlaksana dengan sistem pembelajaran yang baik, siswa mengalami belajar bermakna dan ikut merasakan dan memaknai pengalaman sejarah para sejarawan yang berimplikasi dalam kehidupan berbangsa dan negara. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan siswa di Sekolah ataupun di luar Sekolah, adanya aktivitas belajar karena memiliki rasa ingin tahu dan minat terhadap apa yang dipelajarinya. Winkel (dalam Setiawati, 2018) menyatakan belajar ialah semua aktivitas psikis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap.

Dalam pembelajaran Sejarah di SMA, guru dapat melakukan berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik perhatian seperti media ajar atau bahan ajar yang dapat ditemukan atau diamati siswa secara langsung di lingkungan sekolah atau diluar kelas. Pembelajaran yang dapat menarik perhatian belajar siswa diantaranya karya wisata. Karya wisata bermanfaat untuk meningkatkan minat, aktivitas dan motivasi siswa belajar (Withering & Burton, dalam Suwarni, 2014). Masalah penting dalam pembelajaran sejarah adalah mengenai sistem pengajaran, Bagaimana guru menyajikan materi sehingga dapat menarik minat siswa untuk mempelajari sejarah (Alfian, 2011). Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Nurhasanah, & Sobandi, 2016). Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002). Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya, minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar (Tanjung & Syarifah, 2014). Indikator minat belajar diukur dari ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar (Slameto, dalam Nurhasana & Subandi, 2016). Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran tatap muka telah banyak diteliti dan berbagai metode pembelajaran telah berhasil mewujudkannya. Lain halnya dengan masa Covid-19, yang mana adanya penurunan minat belajar siswa. Minat belajar siswa melalui daring mempengaruhi minat belajar siswa, belajar daring membuat siswa bosan karena tidak bertemu dengan teman-teman dan guru secara langsung (Arlavinda & Pujiastuti, 2021).

Minat belajar Siswa terhadap Mata pelajaran Sejarah dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menarik perhatian seperti karya wisata, studi kasus dan sebagainya, tentu pembelajaran ini dapat dilakukan secara luring/ tatap muka. Guru dituntut untuk dapat mengemas materi pelajaran sejarah dengan baik dan menyenangkan, misalnya dengan cara mengunjungi obyek-obyekinggalan sejarah (Alfian, 2011). Sedangkan pembelajaran sejarah secara luring, ditemukan beberapa artikel menyatakan minat dan hasil belajar siswa menurun dan standar kelulusan juga

diturunkan karena adanya bencana non alam Covid-19. Banyak siswa merasakan kebosanan belajar yang melalui tatap muka secara daring tanpa adanya interaksi antar teman dan guru. Oleh karena itu adanya pertanyaan riset yang ingin diketahui minat belajar siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Apakah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah melalui daring lebih baik dibandingkan dengan luring atau sebaliknya? dan bagaimana minat belajar siswa melalui pembelajaran daring? Inilah yang akan diteliti. Harapannya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atauantisipasi meningkatkan minat belajar sejarah siswa secara daring.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang atau perilaku yang dapat diamati terhadap suatu kelompok manusia, objek dan kebudayaan. Data minat Siswa dilakukan dengan menyebarkan angket dengan responden berjumlah 60 siswa. Responden ditentukan dengan menggunakan teknik sampling. Teknik analisis data berupa persentasi deskriptif, dan triangulasi. Data yang diperoleh dari angket akan dipersentasikan dan kemudian ditafsirkan dalam pengambilan kesimpulan tiap point indikator minat belajar sejarah siswa. Adapun indikator minat belajar ialah perasaan senang belajar sejarah; perhatian saat mengikuti pembelajaran sejarah; ketertarikan/ rasa ingin tahu terhadap pembelajaran sejarah; keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sejarah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui *Google Form* angket minat belajar sejarah disebarkan, kemudian para siswa mengisi angket tersebut secara *online* sehingga diperoleh data hasil angket minat belajar sejarah siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan dengan responden yang mengisi angket sebanyak 60 siswa. Rekapitulasi hasil angket minat siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan pada mata pelajaran sejarah yang dilakukan secara tatap muka maupun daring dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Sejarah Siswa

No	Indikator Minat Belajar	Pembelajaran Secara Daring		Pembelajaran Tatap Muka	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Perasaan senang dalam belajar sejarah	35	58,33%	55	91,67%
2.	Perhatian saat mengikuti pembelajaran sejarah	28	46,67%	41	68,33%
3.	Ketertarikan / rasa ingin tahu terhadap pelajaran sejarah	39	65,00%	46	76,67%
4.	Keterlibatan siswa dalam proses belajar sejarah	36	60,00%	45	75,00%
<b>Rata-rata Minat Belajar</b>		35	57,5%	47	77,91%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata sebanyak 57,5% siswa memiliki minat belajar sejarah secara daring dan sebanyak 77,91% siswa menaruh minat belajar secara tatap muka. Hasil tersebut mengandung selisih yang cukup banyak, dimana

beda persentase dari kedua pembelajaran tersebut sebanyak 20,41%. Hal ini menandakan bahwa persentase minat siswa lebih tinggi pada pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring/*online*. Siswa lebih antusias ataupun lebih berminat belajar sejarah apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka dibandingkan apabila dilakukan secara daring/*online*.

Hasil penelitian ini diperoleh dari 60 responden yang mengisi angket minat belajar sejarah pada pembelajaran secara daring dan secara tatap muka. Berdasarkan angket yang telah disebar, ditemukan beberapa hasil terkait minat belajar sejarah siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Pada indikator pertama, yaitu perasaan senang dalam belajar sejarah dapat direpresentasikan pada hasil yang diperoleh yaitu sebesar 58,33% siswa merasa senang belajar secara daring/*online* dan lebih fantastisnya sebanyak 91,67% siswa merasa senang belajar sejarah secara tatap muka atau dapat dikatakan hampir semua responden merasakan kesenangan ketika belajar sejarah dengan tatap muka Berikut ini ditampilkan hasil dari item pernyataan yang mewakili indikator pertama yaitu:



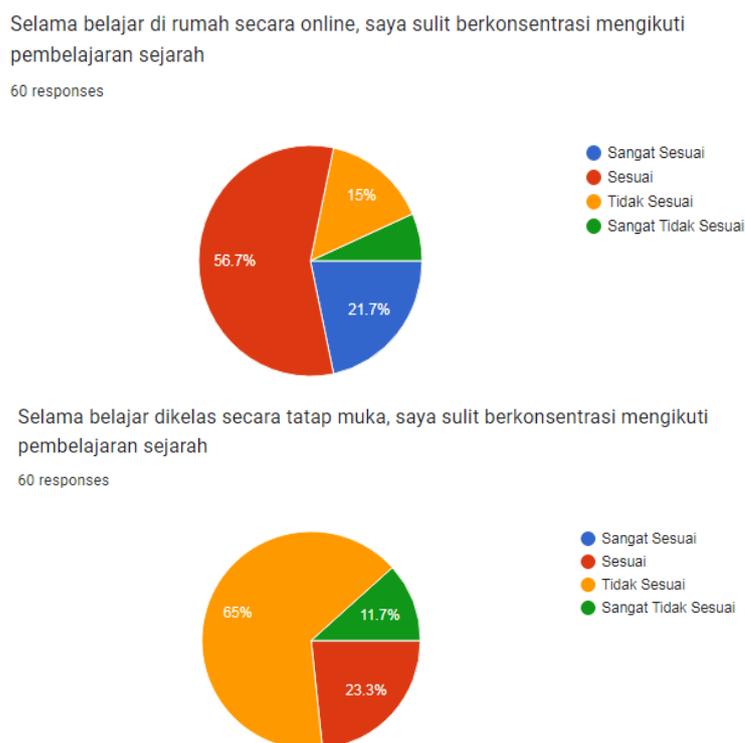
Gambar 1. Hasil Item Pernyataan pada Pembelajaran Daring/*Online* dan Tatap Muka yang Mewakili Indikator Pertama

Berdasarkan Gambar 1 terlihat jelas bahwa sebanyak 55% siswa merasa jenuh belajar secara daring/*online* dan sebanyak 85% siswa tidak merasa jenuh belajar secara tatap muka. Hal diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator pertama siswa tidak keberatan apabila pelajaran sejarah dilaksanakan secara tatap muka karena mereka tidak merasa jenuh untuk mengikuti pelajaran sejarah secara tatap muka. Namun berbeda dengan pembelajaran secara daring, siswa tidak begitu merasa senang belajar sejarah

apabila dilakukan secara *online*/daring, sebab kebanyakan siswa merasa jenuh mengikuti pelajaran sejarah dengan sistem jarak jauh.

Jika ditelusuri berdasarkan indikator pertama yang menyebabkan siswa tidak merasa senang belajar sejarah secara daring dikarenakan belajar dirumah secara daring/*online* cukup membosankan karena tidak ada teman dan mereka tidak ingin kehilangan moment belajar langsung bersama guru serta teman sekolahnya di kelas. Ternyata suasana belajarturut membantu meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, hal ini sejalan dengan pernyataan Sarah, dkk (2021:17) yang menjelaskan bahwa kondisi ataupun suasana lingkungan belajar siswa dan pergaulan teman sebaya juga berpengaruh pada minat belajar siswa.

Selanjutnya, pada indikator minat belajar yang kedua adalah perhatian saat mengikuti pembelajaran sejarah. Adapun hasil yang diperoleh pada indikator kedua yaitu siswa tidak begitu memperhatikan pembelajaran sejarah apabila dilakukan secara daring/*online* sebab mereka sering tidak fokus dan sulit berkonsentrasi mengikuti pembelajaran sejarah. Berbanding terbalik dengan hasil yang ditemukan apabila pelajaran sejarah dilakukan secara tatap muka, dimana siswa merasa bersemangat dan mampu memfokuskan perhatian ketika pelajaran sejarah secara tatap muka sedang berlangsung dan itulah yang membuat mereka nyaman belajar secara tatap muka. Berikut ini ditampilkan hasil angket dari item pernyataan yang mewakili indikator kedua yaitu:



Gambar 2. Hasil Item Pernyataan pada Pembelajaran Daring/*Online* dan Tatap Muka yang Mewakili Indikator Kedua

Berdasarkan Gambar 2 ditemukan bahwa sebanyak 78,4% siswa merasakan kesulitan untuk berkonsentrasi mengikuti pembelajaran secara daring/*online*. Sebaliknya sebanyak 76,7% siswa tidak merasakan kesulitan untuk berkonsentrasi mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada indikator kedua siswa sangat berkonsentrasi jika pelajaran sejarah dilaksanakan secara tatap muka

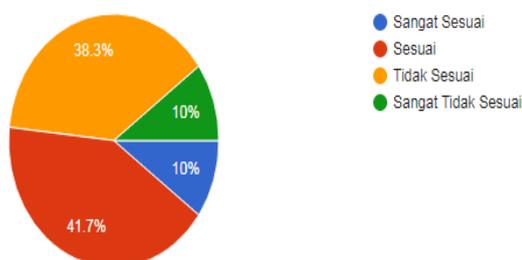
karena mereka dapat berpartisipasi langsung untuk mengikuti dan menyerap pelajaran dikelas. Namun berbeda dengan pembelajaran secara daring, siswa sulit fokus ataupun sulit berkonsentrasi sebab apabila secara *online/daring* mereka belajar sambil melakukan kegiatan lain seperti menonton tv, bermain game, bermain sosial media ataupun melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran sejarah ketika belajar sejarah dengan sistem jarak jauh.

Fokus pada suatu hal merupakan tanda bahwa seseorang sedang mencurahkan perhatiannya pada apa yang sedang dikerjakan. Seperti yang diungkapkan oleh Kurniawan & Makin (2021: 48) bahwa siswa akan memiliki kefokus belajar yang baik apabila di dalam dirinya ada kecenderungan minat untuk mempelajari hal tersebut. Oleh sebab itu, fokus dan memperhatikan pelajaran memang aspek yang cukup esensial pada minat belajar seseorang, sebab minat belajar dapat membentuk atau memunculkan konsentrasi belajar.

Kemudian pada indikator minat belajar yang ketiga adalah ketertarikan/ rasa ingin tahu terhadap pembelajaran sejarah. Adapun hasil yang diperoleh pada indikator ketiga yaitu siswa terlihat lebih tertarik untuk memperdalam dan mengulik materi pelajaran sejarah secara tatap muka daripada secara *daring/online* dengan cara mengulang materi hingga paham atau mencari sumber lain untuk memperdalam pengetahuan. Berikut ini ditampilkan hasil angket dari item pernyataan yang mewakili indikator ketiga yaitu:

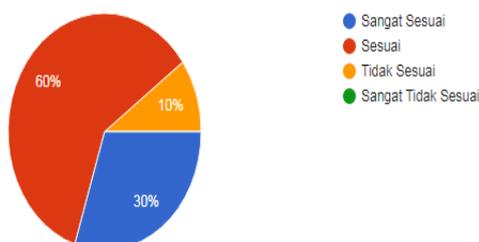
Saya tertarik mendalami materi sejarah yang dibahas pada saat pembelajaran online

60 responses



Saya tertarik mendalami materi sejarah yang dibahas pada saat pembelajaran secara tatap muka

60 responses



**Gambar 3.** Hasil Item Pernyataan pada Pembelajaran Daring/*Online* dan Tatap Muka yang Mewakili Indikator Ketiga

Berdasarkan Gambar 3 ditemukan bahwa sebanyak 51,7% siswa merasa tertarik mendalami materi sejarah ketika pembelajaran secara *daring/online*. Sedangkan pada pembelajaran secara tatap muka hasil persentasenya jauh lebih tinggi yaitu sebanyak 90%

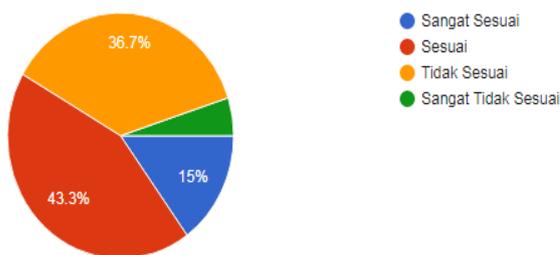
siswa merasa tertarik mendalami materi sejarah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada indikator ketiga ketertarikan/rasa ingin tahu terhadap pelajaran sejarah ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka gejolaknya lebih besar dibandingkan dengan apabila pembelajaran dilakukan secara daring/*online*. Pembelajaran secara daring/*online* membuat siswa kurang antusias untuk mencari sumber belajar lain karena keterbatasan akses pada saat itu sehingga terkesan tidak peduli dan lalai dalam pembelajaran. Menurut Siregar dan Siregar (2021:306) munculnya perubahan tingkah-laku tersebut disebabkan keterbatasan gerak dan terkendala *smartphone* maupun jaringan untuk mengakses sumber belajar lain, perubahan sistem belajar di rumah membuat mereka terkesan menghindari pelajaran bahkan terkesan menyepelekan pelajaran karena merasa diluar pengawasan guru.

Ketertarikan/rasa ingin tahu terhadap pelajaran sejarah pada riset ini ditunjukkan dengan upaya mereka untuk mendalami materi ketika ada materi yang kurang dipahami seperti mengulangi materi pelajaran atau mencari sumber informasi lain sebagai bentuk ketertarikannya untuk menambah pengetahuan tentang materi sejarah. Ketertarikan pada materi sejarah merupakan magnet dan rasa ingin tahu merupakan sinyal bahwa siswa itu sudah memiliki minat pada sejarah. Intinya seseorang yang memiliki minat pada suatu bidang akan terus memprioritaskan bidang yang ia senangi tersebut.

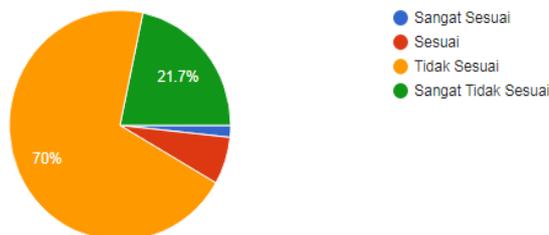
Terakhir pada indikator minat belajar yang keempat, yaitu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Adapun hasil yang diperoleh pada indikator terakhir yaitu siswa tidak begitu terlibat aktif dalam proses pembelajaran sejarah apabila dilakukan secara daring, berbanding terbalik dengan hasil yang diperoleh dengan pembelajaran secara tatap muka, dimana siswa lebih aktif dan memiliki peran yang cukup banyak disaat pembelajaran tatap muka berlangsung. Adapun tampilan hasil angket dari item pernyataan yang mewakili indikator keempat yaitu:

Pembelajaran sejarah berbasis daring (*online*) membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran

60 responses



Pembelajaran sejarah secara tatap muka di kelas membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran  
60 responses



Gambar 4. Hasil Item Pernyataan pada Pembelajaran Daring/*Online* dan Tatap Muka yang Mewakili Indikator Keempat

Berdasarkan Gambar 4 ditemukan bahwa sebanyak 58,3% siswa merasa tidak aktif selama proses pembelajaran secara daring/*online*. Sebaliknya sebanyak 81,7% siswa merasakan keaktifannya dalam proses pembelajaran secara tatap muka langsung. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada indikator yang terakhir tentang keterlibatan siswa sangat minim dalam proses pembelajaran secara daring sedangkan ketika pembelajaran tatap muka siswa lebih aktif dan memiliki posisi yang lebih dominan dibandingkan dengan guru ketika dikelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sangat langka munculnya *feedback* di tengah-tengah pembelajaran daring, berbanding terbalik dengan pembelajaran tatap muka dimana *feedback* sangat mudah muncul dalam pembelajaran karena pada pembelajaran tatap muka lebih menekankan keterlibatan siswa dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Basa dan Hudaidah (2021: 945) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring/*online* berpotensi untuk menghambat keterlibatan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat proses pengajaran sedikit terhambat karena terkendala dalam menyerap materi yang tidak bisa dilaksanakan secara *online*.

Aktualisasi pembelajaran secara daring/*online* yang telah dilewati tersebut kurang efektif dan membuat minat belajar sejarah siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan menjadi buruk. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan kegiatan evaluasi demi revisi secara menyeluruh terhadap pembelajaran daring guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, pembelajaran secara tatap muka sudah diterapkan kembali secara perlahan yang membuat adanya transisi pembelajaran yang cukup berarti bagi siswa. Pengalaman belajar secara daring membuat mereka lebih menghargai kebersamaan dikelas, lebih antusias belajar dikelas dan minat belajar sejarah semakin meningkat ketika pembelajaran tatap muka langsung diterapkan kembali di kelas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa sistem pembelajaran memiliki pengaruh pada minat belajar sejarah siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Perubahan sistem pembelajaran yang terjadi cukup signifikan karena yang biasanya belajar secara tatap muka berubah menjadi daring/*online* kemudian terjadi lagi transisi pembelajaran dari daring/*online* menjadi tatap muka langsung di kelas, perubahan tersebut berdampak pada minat belajar siswa khususnya pada bidang sejarah.

Secara keseluruhan dapat hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata sebanyak 57,5% siswa memiliki minat belajar sejarah secara daring/*online* dan sebanyak 77,91% siswa menaruh minat belajar secara tatap muka. Hasil kedua sistem pembelajaran tersebut mengandung selisih yang cukup banyak, dimana beda persentase dari keduanya sebanyak 20,41%. Hal ini menandakan bahwa persentase minat siswa lebih tinggi pada pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring/*online*. Siswa lebih antusias ataupun lebih berminat belajar sejarah apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka dibandingkan apabila dilakukan secara daring/*online*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sarah, C., Karma, I N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus III Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2 (1), 13-19.
- Kurniawan, D. E., & Makin. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9 (2), 47-51.
- Siregar, N., dan Siregar, N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Matematika Mahasiswa. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4 (2), 305-313.
- Basa, Z. A., dan Hudaidah. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (3), 943 – 950.
- Setiawati, S. M. 2018. Telaah Teoritis: Apa itu Belajar?. *Helper*, 35(1). 31-46
- Suwarni, 2014. Pembelajaran Sejarah di SMA (Studi kasus di SMA N 1 Prembun dan SMA N 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen). *Jurnal Edukasi*, 1(1), 125-137.
- Santosa, Y. B. P & Hidayat, F. 2020. Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X IPS di Kota Depok.
- Nurhasanah S & Sobandi, A, 2016. Minat Belajar sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1), 128-135
- Arlavinda, V dan Pujiastuti, H. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12 (2). 45-54.
- Alfian, M. 2011. Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang dihadapi. *Khazanah Pendidikan; Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2) 1-8.